

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Profil MAN 1 Bandar Lampung

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjungkarang berdiri pada tanggal 1 Juli 1979. Madrasah ini merupakan alih fungsi dari Sekolah Persiapan Institut Ilmu Agama Islam Negeri (SPAIN) Tanjungkarang. Madrasah yang dahulu masih menyatu dengan kampus IAIN Lampung di Kaliawi ini juga merupakan MAN yang pertama di Propinsi Lampung. Nama madrasah ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Tanjungkarang. Perubahan penyebutan menjadi MAN 1 Bandar Lampung oleh masyarakat merupakan penyesuaian atas perubahan nama ibukota provinsi Lampung.

Seiring dengan proses perkembangan kota dan kondisi yang masih sulit untuk melakukan pengembangan saat itu, Bapak Yasir Hadibroto sebagai Gubernur KDH Lampung saat itu melalui Ka. Kanwil Depag Bapak Prof. Drs. H. Masdar Helmi, menghibahkan lahan seluas 2 Ha di Sukarame untuk dijadikan lokasi pembangunan MAN 1 Bandar Lampung. Wali Kota Bandar Lampung saat itu juga memberikan lahan seluas 0,6 Ha, sehingga luas madrasah ini secara keseluruhan menjadi 2,6 Ha (26.000 m²). Pembangunan pertama di lokasi yang baru ini dimulai tahun 1981, dan hanya membangun 3 lokal yang dialokasikan untuk siswa kelas 3 pindahan dari kampus Kaliawi. Sejak saat itu pembangunan secara bertahap terus berlanjut hingga saat ini.

Untuk menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan kehadiran ulama intelektual, pada tahun 1990 atas gagasan Bpk. Prof H.

Munawir Sadzali MA sebagai Menteri Agama saat itu, MAN 1 Bandarlampung ditetapkan sebagai satu dari 27 Madrasah Aliyah di Indonesia untuk menyelenggarakan program peningkatan Ilmu Agama. Program ini selanjutnya disebut Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Keberadaan MAPK adalah sebagai program yang setara dengan program lain yang ada di MAN 1 Bandarlampung. Kurikulum yang digunakan 70% merupakan ilmu agama dan 30% merupakan ilmu umum, dengan bahasa pengantar bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Dengan jumlah siswa 40 siswa putra yang diasramakan serta disubsidi oleh Depag, program MAPK menjadi program unggulan. Keunggulan ini terutama pada kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta kemampuan siswa MAPK menembus berbagai perguruan tinggi favorit di luar negeri, yakni Mesir, Arab Saudi, dan Malaysia. Berkat keunggulan yang kian nyata, program MAPK mendapat dukungan dari Bpk. Gubernur Pudjono Pranjoto, melalui Bpk. Ka. Kanwil Depag Lampung, Drs. H. Syamsuddin Thaher, yakni pemberian bantuan fasilitas infrastruktur berupa jalan, mess guru tutor, dan dana operasional.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah tahun 1992 tentang alih fungsi PGAN menjadi MAN, MAN Tanjungkarang berubah menjadi MAN 1 Tanjungkarang, dan dengan sendirinya orientasi pengembangan mutu madrasah tidak hanya pada program Ilmu Agama, melainkan juga pada program IPA dan IPS. Kebijakan ini menempatkan posisi madrasah sama dengan SMU, oleh karena itu tantangan madrasah menjadi relatif berat. Untuk menjawab persaingan dengan

SMU namun tetap menjaga ciri keislamannya, pada tahun 1996 MAN 1 Tanjungkarang membentuk *program kelas Intensif* yang pembiayaannya dibantu oleh orang tua siswa dimana program ini berorientasi pada keunggulan MIPA. Program ini cukup berhasil mengangkat prestasi madrasah khususnya dalam berbagai lomba bidang studi umum.

Selain itu cukup banyak para alumni yang berhasil melanjutkan pendidikannya di berbagai PTN favorit di Indonesia. Berkat berbagai keberhasilan tersebut, serta didukung oleh SDM yang dimiliki, pada tahun 1998 MAN 1 Tanjungkarang mendapat kepercayaan menjadi MAN Model, yakni MAN percontohan yang didanai oleh ADB melalui proyek Development Madrasah Aliyah Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama Nomor: IV/PP.006/KEP/17A/98 tanggal 28 Februari 1998. Untuk mendukung program tersebut, MAN Model dilengkapi dengan beberapa fasilitas, termasuk Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) dan Pusat Pengembangan Madrasah (PPM).

Menindaklanjuti perkembangan global yang kian pesat dan tantangan yang semakin besar bagi generasi Islam mendatang serta keinginan masyarakat untuk memiliki madrasah yang berkualitas, diakui pada tingkat regional, nasional bahkan pada skala internasional, untuk itu MAN 1 Bandar Lampung diharapkan mampu mewujudkan keluaran siswa yang tanggap dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam persaingan global. Salah satu upaya yang dianggap akan mampu mewujudkan hal tersebut adalah dengan memproyeksikan diri pada

perubahan visi dan misi yang akan dikembangkan menuju madrasah nasional yang unggul.

Untuk menuju kearah visi dan misi perlu adanya dukungan terutama pada pemerintah c/q Kementerian Agama serta Pemerintah Daerah dan masyarakat yang peduli madrasah dalam program percepatan tercapainya 8 standar pendidikan yang ditetapkan oleh BNSP serta meningkatkan kearah tercapainya unggul baik bidang ilmu agama maupun bidang umum.

Adapun kepemimpinan MAN Model sejak berdirinya telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan yaitu :

1. Drs. Mansyur periode 1979 - 1981
2. Drs. H. Ngatio Haryantyo periode 1981 – 1985
3. Drs. H. Umar Choli periode 1985 – 1988
4. Drs. H. Jauhari Mauludin periode 1988 – 1989
5. Drs. H. M. Husni Salman periode 1989 – 2000
6. Drs. Sabihis periode 2000 – 2005
7. Drs. H. Jamsari, Mag. periode 2005 – 2013
8. Antoni Iswantoro, M.Ed. periode 2013 – 2016
9. Drs. M. Iqbal periode 2016 sampai sekarang

2. Visi dan Misi MAN 1 Bandar Lampung

MAN 1 Bandar Lampung akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas rakyat dengan generasi penerus baru yang berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia sehingga dapat meneruskan pembangunan dalam menciptakan suasana kondusif sesuai dengan visi

“Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Dan Pembudayaan Berbasis Islam Yang Unggul Dan Berwawasan Global “. ¹

Sedangkan misi yang ditetapkan MAN 1 Bandar Lampung adalah :

- a. Menjadikan guru, pengawas pendidikan, dan orang tua/wali peserta didik sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam
- b. Membangun budaya semua pemangku kepentingan madrasah sebagai pusat pendidikan berbasis Islam
- c. Membentuk karakter kepribadian peserta didik yang unggul dalam ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum. ²

3. Tenaga Pendidik MAN 1 Bandar Lampung

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Urgennya pendidikan guru dalam proses pendidikan di sebabkan adanya sejumlah kompetensi kepribadian guru yang tidak dapat di ganti dengan unsur lain terutama dalam masalah pembinaan dan kebajikan.

Tenaga Pendidik MAN 1 sebanyak 91 orang guru, 72 berstatus PNS, serta 19 orang guru tidak tetap (GTT). Tenaga tutor asrama 6 orang, 4 orang adalah alumni. Sebanyak 64 orang guru berpendidikan S1, 24 orang guru pendidikan S2. Tenaga kependidikan sebanyak 34 orang, yang meliputi 12 staf administrasi, 3 orang tenaga laboran, 2 orang tenaga pustakawan, 3 orang tenaga teknis komputer, 1 orang tenaga kesehatan, 1 orang tenaga Teknisi Perkantoran, 1 orang

¹ *Dokumentasi*, MAN 1 Bandar Lampung, 10 Oktober 2016

² *Ibid*, 10 Oktober 2016

tenaga pelayanan Koperasi siswa, 6 orang tenaga kebersihan, 5 orang tenaga keamanan. Dari jumlah tersebut 9 orang berpendidikan S1, 10 orang berpendidikan D3, 13 orang berpendidikan SLTA.

Tabel : 1
Daftar Nama Tenaga Pendidik MAN 1 Bandar Lampung

NO	NAMA	NIP	GOL	PANGKAT	BIDANG STUDI
1	Drs. M.Iqbal	196208251990031002	IV/a	Pembina	Matematika
2	Drs. H. Maskur, M.Ag	196107271987031004	IV/a	Pembina	Aqidah Akhlak
3	A. Syaifuddin, S.Pd	196504262003121002	III/d	Penata	Penjaskes
4	Ahmad Gumrowi, M.P.Fis.	197004191997031003	IV/b	Pembina	Fisika
5	Drs. Husnul Khaitami	196401221992031001	IV/a	Pembina	Matematika
6	Dr. H. Erjati Abbas	195907241980031003	IV / c	Pembina TK I	Fiqih
7	Drs. H. Mustopa, S.Pd.	195804211982031003	IV/a	Pembina	Sosiologi
8	Dra. Hj. Indriati	195907111979032002	IV/a	Pembina	PKn
9	Drs. H. Abd. Haris, MA.	195804021989031003	IV/a	Pembina	A. Arab &
10	Dra. Hj. Par'aini	196603211987032001	IV/a	Pembina	Fiqh
11	Drs. Mangarahon	196603171993031002	IV/a	Pembina	Biologi
12	Dra.Hj. Durrul Jauhariyah	196401311989032003	IV/b	Pembina	Fisika
13	Dra. Sistiwati	196409221994032003	IV/a	Pembina	Matematika
14	Drs. Solahuddin	196509041993031003	IV/a	Pembina	PKn
15	Drs. H. M. Arzan Kamal	196607281993031005	IV/a	Pembina	B. Indonesia
16	Drs. H. Tri Sutanto	196509191992031005	IV/a	Pembina	Matematika
17	Dra. Meriati, S.Pd.	196611191993032001	IV/a	Pembina	B. Indonesia
18	Dra. Fettiana, S.Pd.	196401111993032003	IV/a	Pembina	Ekonomi
19	Drs. H. Supriyono	196204051994031002	IV/a	Pembina	B. Konseling
20	Dra. Adelarina	196708071994032003	IV/a	Pembina	Biologi
21	Dra. Hj. Adiati Kusumo s.	196901091993032003	IV/a	Pembina	Matematika
22	Dra. Efriyenti	196804101995032003	IV/a	Pembina	Kimia
23	Hj. Nurwidiyati, M.Pd.	196005251987022001	IV/a	Pembina	Fisika
24	Asih Wiyasti, S.Ag, S.Pd	196803031995032002	IV/a	Pembina	B. Indonesia
25	Dra. Hj. Arif Fadhilah, M.Ed.	196810171994032003	IV/a	Pembina	Kimia
26	Dra. Hj. Yuniarti	196707021997032001	IV/a	Pembina	Biologi
27	Drs. H. Muslim	196501241994031002	IV/a	Pembina	Qur'an Hadits
28	H. Ahmad Zulva, S.Ag.	196506231996031005	IV/a	Pembina	Bahasa Arab
29	Meirita Rosa , S.Pd	197005291996032002	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
30	Drs. Madiyo	196702081997031002	IV/a	Pembina	Fisika
31	Yemmi' Makla, M.Pd.	197303071998032002	IV/a	Pembina	Ekonomi
32	Asyikin M.Pd.	196711041998031003	IV/a	Pembina	B. Indonesia
33	M. Arief Chairuddien, S.Ag.	196902041997031003	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
34	H. Sutopo, S.Pd.	196911281998031001	IV/a	Pembina	Sosiologi
35	Hj. Rosita, S.Pd.	197105011998032001	IV/a	Pembina	Sejarah

36	Eko Astuti, S.Pd	196710101998032001	IV/a	Pembina	Sejarah
37	Siti Nurhaida, S.Pd.	197201201997032002	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
38	Dra. Sainupariah	196601011995122001	IV/a	Pembina	Kimia
39	Dra. Hj. Rosmiati	196309111995122001	IV/a	Pembina	Kimia
40	Hj. Sri Rejeki, S. Pd	196710231993032003	IV/a	Pembina	B. Indonesia
41	Joko Dwi Surawu, M.Si	197302061999031001	III/d	Penata Tk.I	Matematika
42	Hj. Ria Novitawati, M.Pd.	197511012002122002	III/d	Penata Tk.I	B. Indonesia
43	A. Taufik Fajar, S.Ag, S.Pd.I	197401181992031001	III/c	Penata	Qur'an Hadits
44	Eni Hastuti, M.Pd	197405142000032001	IV/a	Pembina	B. Indonesia
45	Hj. Iis Sholehah, M. Pd	197310202000032001	IV/a	Pembina	Bahasa Inggris
46	Rizyanti, M.Pd	197605032005012005	III/c	Penata	PKn
47	Hasmidar, S.Ag	196207012000121002	III/d	Penata Tk.I	Matematika
48	Leni Herlina, S.Pd	197511222005012004	III/c	Penata	Sejarah
49	Poppy Novitasari, S.Ag	197511042005012002	III/c	Penata	Akhlag
50	Hudri, S.Ag	196911281998031001	III/c	Penata	Bahasa Arab &
51	Hj. Rohmiaty, S.Pd.	196311211990012001	III/d	Penata TK 1	B. Indonesia
52	Suseno, S.Pd	197305062005011008	III/c	Penata	Penjaskes
53	Dra. Supiah, S.Pd.	196004062006042001	III/a	Penata Muda	Ekonomi &
54	Emma Hermawati, S.Si.	197312032006042001	III/a	Penata Muda	Kimia
55	Heny Astuti, S.Pd	197707082006042029	III/b	Penata Muda Tk.I	Bahasa Inggris
56	Terada Utama, S.Pd	197406222007011018	III/b	Penata Muda Tk.I	Ekonomi
57	Sri Lisdayeni, S.Pd.	197303312007012018	III/b	Penata Muda Tk.I	Sejarah
58	Hj. Irma Dahlia, M.Pd	197810212007102002	III/b	Penata Muda	Geografi
59	A. Saidi, M.Pd.I	197608162007101002	III/b	Penata Muda	Bhs Arab &
60	Hasanah, S.Ag	197510132007102003	III/b	Penata Muda	Bahasa Arab
61	Fitria Agustina, S.Pd.	198108082009012008	III/b	Penata Muda	Bhs. Jerman
62	Sitta Yunita, S.Pd	198306102009012008	III/b	Penata Muda	Seni Budaya
63	Sisca Novalia, S.Pd	198111192011012008	III/a	Penata Muda	Bahasa Inggris
64	Emaliya, S.Pd.	197007151998032001	IV/a	Pembina	Sejarah
65	Askariyah, S.Pd	196904242005012001	III/d	Penata Muda	B. Indonesia
66	Ida Yulianti, S.Pd	197407312005012003	III/d	Penata Muda	Ekonomi &
67	Rohilah, M.Pd.I	196801022005012004	IV/a	Pembina	Aqidah Akhlak
68	H. Arimbi M.Pd.I			Pembina	Bhs Arab &
69	Hera Suzana, S.Pd	198002272005012007	III/d	Penata TK 1	Bahasa Inggris
70	Mega Benziria, M.S.i		III/d	Penata TK 1	Kimia
71	Selvie Aprida, M.P. Kim			Pembina	Kimia
72	Siti Rowiyah, M.Pd.I			-	Bahasa Inggris
73	Eva Nuryana S.Pd			-	Kimia
74	Supri Purnomo, BA			-	BK
75	Endri Yeni, S.Pd			-	Matematika
76	Riya Septiana, S.Pd			-	Bahasa Lampung
77	A. Sigit, S.Ag				Penjaskes
78	Novia Uswatun Hasanah, S.Pd			-	Ekonomi
79	Ulfah, S.Pd.I			-	Ilmu Kalam
80	Desty Yusniar SA, S.Pd.			-	Geografi
81	Arie Mazerwansyah, S.Kom.			-	TIK

82	Roro Eka Kawuri H., S.Psi			-	BK
83	Selvia Oktaresia, S.Pd.			-	BK
84	Dina Kurniasih, S.Pd.I			-	BK
85	Yuliana, S.Pd			-	Seni Budaya
86	Romsu Gunawan, S.Pd.I			-	Ilmu Tafsir &
87	Nur Afifah, S.Pd			-	BK
88	Sugiyanto, S.Pd				TIK
89	Irwansyah, M.Pd.I				Pramuka
90	Rahmawati, S.Ag				SKI
91	M. Khofif				Tafsir

Sumber : Dokumentasi MAN 1 Bandar Lampung³

4. Fasilitas Pembelajaran MAN 1 Bandar Lampung

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat mendukung keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan. Kualitas pembelajaran dan tingginya pemahaman peserta didik tentang materi yang di sampaikan di pengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pendidikan dan pengajaran. Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh MAN 1 Bandar Lampung sebagai berikut :

Tabel: 3

Fasilitas Pembelajaran MAN 1 Bandar Lampung
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

NO	FASILITAS	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
2	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
3	Ruang Guru	1	-	-	1	
4	Ruang Belajar	32	19	7	6	
5	Ruang Wakil Kepala	1	1	-	-	
6	Ruang BK	1	1	-	-	
7	Ruang OSIS	1	1	-	-	
8	Gedung Perpustakaan	1	1	-	-	
9	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	
10	Ruang Koperasi Siswa	1	-	-	-	
11	Ruang Koperasi Guru	1	-	-	1	
12	Gedung Laboratorium			-	-	
	a. Lab. Bahasa	2	1	-	1	

³ Ibid, 10 Oktober 2016

	b. Lab. Kimia	1	-	-	1	
	c. Lab. Fisika	1	1	-	-	
	d. Lab. Biologi	1	-	-	1	
	e. Lab. Komputer	1	-	1	-	
13	Ruang Ekstrakurikuler					
	a. Pramuka	-	-	-	-	
	b. PMR	-	-	-	-	
	c. KIR	-	-	-	-	
	d. Sispalam	-	-	-	-	
	e. Paskibra	-	-	-	-	
	f. Olah Raga	-	-	-	-	
	g. SKR	-	-	-	-	
	h. Sanggar Seni	-	-	-	-	
	i. Sanggar Sastra	-	-	-	-	
14	Ruang UKS	1	1	-	-	
15	Gedung Pertemuan/ AULA	1	-	1	-	
16	Asrama	3	3	-	-	
17	WC/Uriniur	54	54	-	-	
18	Gudang	-	-	-	-	
19	Masjid	1	1	-	-	
20	Sumur Bor	3	3	-	-	
22	Lapangan Olah Raga	2	1	1	-	
23	Pagar Sekolah	1440 m2	1440 m2	-	-	
24	Papink halaman sekolah	3000 m2	3000 m	-	-	
25	Kantin Sekolah	280 m2	280 m2	-	-	
27	Alat Dokumentasi	1	1	-	-	
29	Kendaraan Operasional	1	1	-	-	
30	Multi media	1	1	-	-	
31	Komputer pembelajaran	40	40	-	-	
32	Meja belajar	1313	1313	-	-	
33	Kursi belajar	1313	1313	-	-	
34	Tempat parkir	150 m2	150 m2	-	-	
35	Lapangan Volly Ball	2	2	-	-	
36	Lapangan Basket	1	1	-	-	
36	Lapangan futsal	1	1	-	-	
37	Lapangan Bulu Tangkis	1	1	-	-	
38	Sound Sistem	1		-	-	

Sumber : Dokumentasi MAN 1 Bandar Lampung⁴

⁴ Ibid, 10 Oktober 2016

5. Program Unggulan MAN 1 Bandar Lampung

Tabel : 4
Sasaran Program Unggulan Madrasah

No	Standar Pendidikan	Variabel Indikator	Indikator Keberhasilan
1	Kurikulum	Kurikulum dengan keunggulan: ❖ muatan agama bagi seluruh peserta didik; ❖ IPA berbasis bahasa Inggris; ❖ Keagamaan berbasis Bahasa Arab; dan keunggulan lokal.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan kitab klasik. ▪ Mampu membaca dan memahami literatur asing. ▪ Memiliki dasar life skill.
2.	Proses	❖ Kelas Unggulan. ❖ Klasikal + tutorial. ❖ CTL. ❖ Bilingual.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nuansa Islami. ▪ Nuansa Ilmiah. ▪ Komunikasi bahasa asing dlm pergaulan di madrasah. ▪ Pembelajaran efektif.
3	Pengelolaan	Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akuntabel. ▪ Transparan.
4	Tenaga Pendidik (Guru) dan Kependidikan (TU)	❖ Guru <ul style="list-style-type: none"> • Minimal 24 jam+6 jam bimbingan. • 6 hari efektif • Menguasai CTL. • Bilingual (IPA&Keagamaan). ❖ TU <ul style="list-style-type: none"> • 6 hari efektif • Ada target kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatif. ▪ Edukatif. ▪ Memahami siswa. ▪ Profesional.
5	Sarana	❖ Indah dipandang. ❖ Nyaman ditempati. ❖ Sejuk dirasakan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bebas Bocor. ▪ Ruang bebas debu. ▪ Ada Icon. ▪ Ada taman istirahat.
6.	Keuangan	❖ Sumber dana jelas. ❖ Terprogram. ❖ Berbasis kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada program dan target. ▪ Jelas pengeluaran. ▪ Orientasi pd kesejahteraan bersama.
7	Penilaian	❖ Berkelanjutan (Porto Folio). ❖ Tidak subyektif. ❖ Instrumen valid.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil belajar terukur. ▪ Mengetahui kemampuan siswa ▪ Raport simpel.
8	Lulusan	❖ Kelas Unggulan. ❖ Kelas Reguler.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas Unggulan: <ul style="list-style-type: none"> • 100 % lulus UN. • 80 % Terima PTN.

			<ul style="list-style-type: none"> ● 80 % Bilingual. ● Mampu baca kitab klasik. ▪ Reguler: <ul style="list-style-type: none"> ● 99 % Lulus UN. ● Memiliki dasar life skill.
--	--	--	---

Tabel: 5
 Persentase pelanggaran tata tertib
 Kelas XI IPA

NO	Jenis Pelanggaran	Jumlah	Persentase
1	Merokok	7	5,8 %
2	Loncat pagar sekolah	8	6,6 %
3	Tidak mengikuti upacara	4	3,3 %
4	Bolos dari rumah, dengan keterangan	5	4,1 %
5	Bolos pada jam pelajaran	6	5 %
6	Bolos dari rumah, tanpa keterangan	5	4,1 %
7	Bermain HP pada saat jam pelajaran	2	1,6 %

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Bandar Lampung.⁵

B. ANALISIS DATA

1. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak

a. Kepribadian Mantap dan Stabil

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, sebelum mengajar di kelas guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP dan silabus materi yang akan diajarkan.⁶ Hal itu merupakan salah satu bentuk keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

⁵ *Ibid*, 10 Oktober 2016

⁶ *Observasi*, Guru Akidah Akhlak, MAN 1 Bandar Lampung, 19 Oktober 2016

Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mentransfer ilmu pengetahuan diharapkan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan wawancara guru akidah akhlak mengatakan bahwa “menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang tidak mudah, selain harus memiliki pengetahuan juga harus memiliki kemampuan khusus dalam mengajarkan materi yang akan disampaikan, baik dengan metode yang bervariasi maupun dengan teknik yang lainnya”.⁷ Guru akidah akhlak dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya, karena beliau mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dan juga mengetahui kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam sehingga dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

⁷ Wawancara, , Guru Akidah Akhlak MAN 1 Bandar Lampung, 19 Oktober 2016

Sub kompetensi mantap dan stabil memiliki indikator esensial yakni bertindak sesuai dengan hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan bertutur. Berdasarkan observasi ketika menghadapi suasana ruang kelas yang ribut dan gaduh ketika guru akidah akhlak sedang menjelaskan pelajaran, beliau tidak langsung emosi dan marah, tindakan yang diambil adalah dengan melarang ribut dan peserta didik diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan.⁸

Kepribadian mampu menahan emosi agar tidak mudah marah merupakan bagian dari perilaku yang mencerminkan kestabilan pribadi guru akidah akhlak. Ujian berat bagi setiap guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan. Sehingga, sebagai seorang guru, seharusnya dapat menahan emosi.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

b. Kepribadian Dewasa

Berdasarkan observasi, guru akidah akhlak selalu datang tepat waktu dalam mengajar, apabila keadaan mendesak yang menyebabkan beliau tidak dapat masuk untuk mengajar maka beliau memberikan keterangan kepada guru yang

⁸ *Observasi*, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Bandar Lampung, 19 Oktober 2016

piket agar kelas tidak kosong.⁹ Sikap yang ditunjukkan oleh guru akidah akhlak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab beliau terhadap profesi yang digelutinya. Memiliki disiplin yang tinggi merupakan salah satu contoh bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Kepribadian yang dimiliki oleh guru akidah akhlak dalam hal memiliki etos kerja yang tinggi merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan terhadap peserta didik, agar mereka mencontoh apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diemban.

Dengan memiliki sikap tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi maka guru akidah akhlak tersebut dapat dikatakan memiliki kepribadian yang baik yang dicirikan dengan memiliki kedewasaan dalam dirinya sebagaimana hal yang dipaparkan diatas.

Berdasarkan observasi, dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik dilakukan dengan cara bersikap disiplin dalam waktu.¹⁰ Guru dapat menunjukkan perilaku disiplin dalam pelaksanaan tugas ,santun dalam tutur kata ,sopan dalam tindakan,menyadari peran sebagai seorang pendidik ,menjaga kode etik profesi pendidik dan mentaati norma yang berlaku secara konsisten dan berkesinambungan. Sehingga siswa menjadi segan untuk melanggar peraturan karena habit dan atmosfir sekolah didukung oleh perilaku guru yang mantap tersebut.

⁹ *Ibid*, 19 Oktober 2016

¹⁰ *Ibid*, 19 Oktober 2016

Selain itu juga peserta didik dapat menghargai peran guru sebagai pendidik. Di karenakan guru dalam melaksanakan tugas profesinya menampilkan kemandirian dalam bertindak ,mulai pelaksanaan tugas,pengambilan keputusan sampai keberanian refleksi diri. Sosok yang memiliki etos kerja sebagai pendidik diwujudkan dengan bekerja keras, melaksanakan tugas secara bertanggung jawab,serta senantiasa menambah wawasan guna pengembangan diri. Sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman yang membangun semangat dan etos belajarnya.

c. Kepribadian Arif

Berdasarkan observasi guru akidah akhlak dalam mengajar tidak hanya menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang baik seperti dalam menjelaskan materi menghindari akhlak tercela, beliau tidak hanya menjelaskan materi tentang akhlak tercela tetapi juga dalam menjelaskan memberikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga yang melekat dalam ingatan peserta didik tidak hanya mengetahui akhlak tercela itu dilarang dilakukan tetapi mereka juga dapat memahami bahwa akhlak tersebut merupakan akhlak yang jelek yang dapat mengakibatkan mudarat, seperti bersikap mubazir dan memfitnah orang lain.¹¹ Dengan demikian guru akidah akhlak telah mampu mengembangkan keterampilan dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akidah akhlak akan mampu mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku,

¹¹ *Ibid*, 19 Oktober 2016

dengan kepribadian yang dimiliki guru peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

Sebisa mungkin beliau mementingkan mengajar daripada urusan yang lainnya, sebagaimana ibu Poppi mengatakan bahwa “mengajar merupakan tugas utama dari seorang guru, apabila ada hal-hal yang kurang penting yang mengganggu pengajaran saya akana lebih mementingkan mengajar terlebih dahulu baru setelah itu saya selesaikan hal-hal yang tadi”.¹² Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi mencirikan bahwa guru tersebut memiliki sikap yang dewasa, beliau dapat membedakan mana hal yang lebih penting dan yang kurang penting.

Dalam mengajar guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu berakhlakul karimah. Dalam mengajar guru akidah akhlak selalu menunjukkan etos kerja yang tinggi, sebagaimana observasi ketika guru akidah akhlak memberikan penjelasan kepada peserta didiknya, beliau begitu bersemangat menjelaskan materi yang diajarkan, hal tersebut dilakukan agar siswa merasa termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹³

Kompetensi guru berarti suatu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai agen pembelajaran, dengan memiliki pengetahuan yang luas serta kewenangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berkualitas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan observasi, guru akidah akhlak memiliki sikap yang sangat arif hal itu dibuktikan dengan ada

¹² Poppi Novitasari, MAN 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, 19 Oktober 2016

¹³ *Observasi*, Guru Akidah Akhlak, MAN 1 Bandar Lampung, 19 Oktober 2016

atau tidaknya jam beliau mengajar, beliau setiap hari selalu datang kesekolah.¹⁴ Kearifan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan salah satu bentuk kepribadian yang seyogyanya harus dimiliki oleh seorang guru.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

Sikap yang ditampilkan oleh guru akidah akhlak merupakan kepribadian yang dapat memberikan keteladanan bagi peserta didik. Dengan melihat dan kemudian mencontoh apa yang dilakukan oleh guru, peserta didik akan menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

d. Berwibawa

Berdasarkan wawancara, Qatrunnada mengatakan bahwa ketika meminta bantuan guru akidah akhlak selalu menyisipkan kata tolong, contohnya ketika guru meminta peserta didik untuk menghapus papan tulis beliau akan mengatakan tolong nak dihapus papan tulisnya”.¹⁵ Keteladanan yang diberikan oleh guru akidah akhlak melalui kepribadian yang baik juga dilakukan dengan cara selalu

¹⁴ *Ibid*, 19 Oktober 2016

¹⁵ Qatrunnada, Siswa kelas XI IPA 4, *Wawancara*, MAN 1 Bandar Lampung, 19 Oktober 2016

melakukan shalat berjama'ah zuhur di masjid ketika telah memasuki waktu shalat.¹⁶

Keteladanan yang diberikan oleh guru merupakan kunci dalam membina akhlak peserta didik. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai kepribadian menarik agar mampu membangkitkan semangat belajar anak didik dan menanamkan mentalitas pemenang dalam menapaki kehidupan yang terjal dan penuh tantangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Poppii, beliau mengatakan bahwa “profesi sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang mulia, karena dapat mengamalkan ilmu yang dimiliki dan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk bekal mereka kelak menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang”.¹⁷ Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak memiliki kepribadian yang baik, dimana salah satu kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru adalah bangga menjadi seorang guru. Dengan bangga menjadi seorang pendidik, maka guru akan bertanggung jawab atas profesi yang digelutinya tersebut, karena seorang guru seyogyanya dapat mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang berkhlak mulia.

Ungkapan klasik mengatakan bahwa “*segala sesuatunya bergantung pada pribadi masing-masing*”. Dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik,

¹⁶ Observasi, Guru Akidah Akhlak, MAN 1 Bandar Lampung, 07 November 2016

¹⁷ Poppo Novitasari, Wawancara, MAN 1 Bandar Lampung, 19 Oktober 2016

profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana diisyaratkan dalam rumusan kompetensi kepribadian di atas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi guru yang sukses. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa.

Selain hal tersebut di atas, berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa “dalam memberikan penilaian kepada siswa saya tidak pernah membeda-bedakannya, yang saya nilai adalah kesesuaian dengan kriteria yang telah dibuat”.¹⁸ Dengan sikap yang dimiliki seorang guru maka penilaian dalam pembelajaran akan menjadi objektif sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, sehingga guru dapat melihat sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar.

Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan

¹⁸ Poppi Novitasari, MAN 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, 19 Oktober 2016

kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern sekalipun. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui seorang pendidik.

e. Kepribadian Berakhlak Mulia

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan Bangsa pada umumnya.

Perilaku guru dalam pergaulan di sekolah akan mempengaruhi sikap siswa, berdasarkan observasi guru memiliki sikap yang terbuka terhadap teman sejawatnya. Memiliki rasa saling menghargai, menyayangi, dan toleransi yang tinggi. Hal itu terlihat ketika ada salah satu guru yang tidak dapat masuk untuk mengajar karena sakit, beliau langsung berinisiatif untuk menjenguknya setelah pulang dari mengajar.¹⁹ Sikap yang baik tidak hanya diajarkan lewat pemberian materi, akan tetapi penerapannya juga dilakukan oleh guru akidah akhlak.

¹⁹ *Observasi*, Guru Akidah Akhlak, MAN 1 Bandar Lampung, 17 Oktober 2016

Kepribadian yang baik yang diajarkan kepada peserta didik diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik dan diteladani. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru berupa akhlak yang mulia dan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya merupakan salah satu bagian dari beberapa kompetensi yang seyogyanya dimiliki oleh seorang pendidik, karena menjadi guru bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan semata tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, dan bagaimana agar peserta didik dapat emngaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru akidah akhlak bahwasanya “sebagai seorang guru harus mampu bersikap baik, tegas dan bujaksana, dengan begitu peserta didik akan segan terhadap kita”.²⁰ Dengan selalu bersikap jujur atas segala ucapan dan perbuatan peserta didik akan menghargai kita sebagai guru. Kepribadian yang ditampilkan oleh guru akidah akhlak dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersikap sopan, berkata jujur dan berakhlak baik. Contoh yang ditampilkan oleh guru akidah akhlak mampu membuat peserta didik meneladani apa yang diajarkan oleh guru.

Guru harus berakhlakul karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun guru harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan. Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh – sungguh, kerja keras, dengan niat ibadah tentunya.

²⁰ Poppi Novitasari, MAN 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, 17 Oktober 2016

Untuk menjadi teladan bagi peserta didik, tentu saja pribadi yang dilakukan oleh seorang guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Bedasarkan observasi, guru akidah akhlak selalu menampilkan akhlak yang baik dalam pergaulannya di lingkungan sekolah berupa saling menghargai terhadap teman sesama dan selalu berkata sopan.²¹ Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.

Guru akidah akhlak telah mencerminkan sikap yang baik dalam pergaulannya dilingkungan sekolah, dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik meneladani apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak tersebut. Dengan akhlak mulia yang dimiliki oleh guru akidah akhlak peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

Keteladan yang diberikan guru akidah akhlak berupa sikap yang selalu mencerminkan akhlak yang baik. Sebagaimana observasi terlihat bahwasanya guru akidah akhlak selalu menjaga kebersihan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya, dan ketika azan zuhur berkumandang beliau salat berjama'ah di masjid yang berada dilingkungan sekolah.²²

Keteladanan dan pembiasaan guru disekolah adalah metode yang paling efektif untuk menumbuhkan akhlqul karimah pada anak-anak. Guru akidah akhlak harus menjadi model dalam pembelajaran pendidikan

²¹ *Observasi*, Guru Akidah akhlak, MAN 1 Bandar Lampung, 19 Oktober 2016

²² *Ibid*, 19 Oktober 2016

Peserta didik memiliki Kecerdasan Spiritual (SQ). Dikarenakan guru memiliki akhlak mulia yang menghargai keberagaman agama, menerapkan ajaran agama dalam perilaku keseharian, menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keikhlasan. Sehingga peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya menjalankan perilaku sesuai hati nurani sebagai dasar dari kecerdasan spiritualnya melalui contoh kongkrit dari guru.

2. Metode Pembinaan Akhlak

a. Metode Keteladanan

Pembinaan akhlak peserta didik adalah suatu usaha bimbingan atau asuhan terhadap anak-anak yang dilakukan secara sadar berdasarkan agama, untuk menumbuhkan dan menanamkan serta meningkatkan keyakinan terhadap Allah SWT yang diaplikasikan dalam bentuk tindak nyata.

Berdasarkan Observasi, metode yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung adalah melalui keteladanan.²³ Keteladanan yang diberikan guru akidah akhlak kepada peserta didiknya berupa tutur kata yang santun, disiplin yang tinggi, berakhlak mulia serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dengan baik. Pembinaan akhlak peserta didik berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu dan membina peserta didik untuk mencapai kedewasaan.

²³ *Ibid*, 19 Oktober 2016

Berdasarkan wawancara dengan ibu novriyanti beliau mengatakan bahwa “ anak didik itu ibarat gelas kosong dimana gurulah yang dapat membentuk atau memberikan isi apakah gelas itu akan diisi dengan kebaikan atau keburukan”.²⁴ Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa guru bertugas membina akhlak peserta didik, apakah peserta didik tersebut akan diberikan ilmu pengetahuan yang baik dan keteladanan agar ia meniru apa yang dilakukan oleh gurunya atautkah sebaliknya.

Dari hasil observasi, guru memberikan keteladanan kepada siswa dengan cara selalu bertutur kata santun, berpenampilan sopan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga beliau selalu anggun serta cantik.²⁵ Selain itu metode yang digunakan dalam menanamkan kejujuran kepada siswa dilakukan dengan cara tidak boleh mencontek ketika ulangan harian dan buku semuanya dikumpulkan, kemudian beliau berkata : ibu tidak suka nilai bagus tetapi hasil mencontek, tapi ibu lebih menghargai kejujuran kalian dalam mengerjakan soal denagn usaha sendiri²⁶.

Saat menuju ruangan kelas, ketika beliau melihat sampah beliau mengambilnya dan memasukkanya kedalam kotak sampah.²⁷ Sungguh teladan bagi siswa agar selalu menjaga kebersihan dan keindahan. Menanamkan nilai-nilai yang baik memang harus dengan kepribadia yang baik pula. Pembinaan akhlak peserta didik harus dimulai dari seorang pendidik yang dapat memberikan keteladanan bagi peserta didiknya.

²⁴ Poppi Novitasari, MAN 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, 17 Oktober 2016

²⁵ *Observasi*, Guru Akidah Akhlak, MAN 1 Bandar Lampung, 19 Oktober 2016

²⁶ *Ibid*, 19 Oktober 2016

²⁷ *Ibid*, 19 Oktober 2016

Guru bukan hanya memompa ilmu pengetahuan kedalam jiwa anak melalui kecerdasan otaknya, akan tetapi harus mampu mengarahkan kemana seharusnya bakat dan kemampuan masing-masing anak didik itu dikembangkan. Sasaran dan tugas guru sebagai pendidik tidak sebatas pada pencerdasan intelegensi, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi anak menjadi manusia dewasa.

b. Metode Pembiasaan

Akhlak merupakan hasil dari usaha, pendidikan, latihan dan pembinaan. Oleh sebab itu pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak agar peserta didik berakhlakul karimah adalah dengan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, dan memberikan contoh sehingga peserta didik dapat berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan dan usaha yang dilakukan guru akidah akhlak dalam bentuk keteladanan, hukuman maupun nasehat merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak peserta didik agar berakhlakul karimah.

Pembinaan akhlak akan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Pembinaan akhlak dalam Islam dapat berupa pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu dan melalui keteladanan. Pembinaan akhlak dilakukan dengan menggunakan metode mengajar diskusi, untuk menanamkan sikap saling menghargai pendapat orang lain, dan agar pembelajaran menjadi lebih aktif.²⁸

²⁸ *Ibid*, 17 Oktober 2016

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Kerasulan Nabi Muhammad saw, dimana beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak. Metode yang dapat di tempuh untuk pembinaan akhlak adalah melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan dilakukan secara kontinyu. Selain itu, juga melalui keteladanan, dan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan di bina.

“Salah satu pembiasaan yang saya lakukan adalah dengan shalat berjama’ah ketika azan zuhur telah berkumandang dilingkungan sekolah, tentunya ketika saya sedang tidak uzur karena saya seorang wanita.”²⁹ Kemudian dari hasil observasi, guru tersebut memang selalu melaksanakan shalat berjama’ah ketika shalat zuhur disekolah. Selain itu juga, jika ada jam yang kosong sebelum jam 10 beliau selalu melakukan shalat duha.³⁰

Metode pembiasaan yang dilakukan dengan salat berjama’ah ketika azan zuhur, diikuti oleh peserta didik dengan berbondong-bondong ke masjid di lingkungan sekolah ketika azan zuhur berkumandang. Dengan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam hal ibadah kepada Allah SWT.

c. Memperhatikan Faktor Kejiwaan Anak

Metode pembinaan akhlak dilakukan melalui pemberian keteladanan kepada siswa, agar siswa mencontoh perilaku yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu dengan salat

²⁹ Poppi Novitasari, MAN 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, 19 Oktober 2016

³⁰ *Observasi*, Guru Akidah Akhlak, MAN 1 Bandar Lampung, 17 Oktober 2016

berjamaah di masjid pada saat waktu zuhur diharapkan mampu menumbuhkan akhlak yang baik pada peserta didik. Selain itu, ketika siswa melakukan kesalahan melanggar peraturan untuk yang kesekian kalinya, beliau memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya. Hal itu diberikan agar siswa tidak mengulanginya dan menyadari bahwa tindakan yang dilakukan adalah tidak benar. Sehingga metode yang dilakukan guru tidak hanya keteladanan tetapi juga hukuman yang bersifat mendidik.

Faktor kejiwaan anak merupakan salah satu bagian terpenting dalam membina akhlak peserta didik. Dengan memperhatikan faktor kejiwaan peserta didik seseorang guru mampu mengambil sikap apa yang akan diambil dalam membina akhlak peserta didik. Metode apa yang cocok dan akan diambil dalam membina akhlak peserta didik. sehingga peserta didik akan memahami apa yang diajarkan oleh guru dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan hukuman kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama merupakan salah satu bentuk metode yang digunakan dengan memperhatikan faktor kejiwaan peserta didik. Peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah atas terkadang tidak jera dengan nasehat saja, harus dengan menggunakan metode hukuman. Dengan menggunakan berbagai metode dalam membina akhlak peserta didik diharapkan peserta didik lambat laun akan memiliki akhlak karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

3. Akhlakul Karimah Peserta Didik

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Metode pembiasaan yang dilakukan dengan salat berjama'ah ketika azan zuhur berkumandang, diikuti oleh peserta didik dengan berbondong-bondong ke masjid di lingkungan sekolah ketika azan zuhur berkumandang. Dengan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam hal ibadah kepada Allah SWT.

Tujuan dari pembinaan akhlak peserta didik adalah agar peserta didik memiliki akhlakul karimah. Dalam hal akhlakul karimah terhadap Allah SWT peserta didik mampu menjalankan perintah Allah SWT yakni dengan selalu salat berjama'ah zuhur di masjid ketika azan zuhur berkumandang. Sebagaimana observasi ketika azan zuhur berkumandang peserta didik pergi ke masjid sekolah untuk melaksanakan shalat berjama'ah.³¹

Pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak lambat laun membuat peserta didik mau menjalankan perintah Allah SWT dan memiliki kesadaran sendiri untuk selalu berbuat sesuai dengan tuntunan Agama. Dengan akhlakul karimah yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan mampu membuat peserta didik mengaplikasikannya bukan hanya dilingkungan sekolah saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akhlak Terhadap Manusia

Pembinaan akhlak akan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Pembinaan akhlak peserta didik adalah

³¹ *Ibid*, 17 Oktober 2016

suatu usaha bimbingan atau asuhan terhadap anak-anak yang dilakukan secara sadar berdasarkan agama, untuk menumbuhkan dan menanamkan serta meningkatkan keyakinan terhadap Allah SWT yang di aplikasikan dalam bentuk tindak nyata.

Akhlakul karimah terhadap manusia ditunjukkan dengan perbuatan saling menghargai terhadap manusia. Berdasarkan observasi ketika guru menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik saling menghargai pendapat peserta yangb lain dan dapat menemukan kesimpulan dari hasil pembelajaran.³²

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik memiliki akhlakul karimah terhadap sesama manusia. Dengan sikap saling menghargai pendapat orang lain maka hubungan yang terjalin dilingkungan sekolah akan semakin harmonis. Pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak mampu membuat peserta didik memiliki nilai-nilai yang baik. Sehingga dengan saling menghargai orang lain diharapkan mampu menciptakan ketentraman dan kedamaian di masyarakat.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak peserta didik terhadap lingkungan ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Hal tersebut sebagaimana observasi yang dilakukan ketika jam istirahat dilingkungan sekolah,

³² *Observasi*, Kelas XI IPA 3, MAN 1 Bandar Lampung, 17 Oktober 2016

peserta didik setelah memakan snack membuang sampahnya pada kotak sampah.³³

Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagaimana yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang selalu memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya sehingga dilingkungan sekolah tercipta suasana yang asri, nyaman dalam belajar sehingga [peserta didikpun dapat belajar dengan suasana yang kondusif.

Sehingga peserta didik memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

d. Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung

Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa di gugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Novriyanti beliau mengatakan bahwa sebagai seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya agar mereka mau menerima apa yang kita ajarkan, misalkan, ketika guru hendak mengajarkan tentang kasih sayang kepada peserta didiknya, tetapi disisi lain disadari atau tidak guru tersebut mudah marah dan bertindak kasar, maka yang akan melekat dalam diri anak bukanlah sikap kasih sayang, melainkan sikap kurang baik tadi.³⁴

³³ *Observasi*, MAN 1 Bandar Lampung, 17 Oktober 2016

³⁴ Poppi Novitasari, MAN 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, 19 Oktober 2016

Guru Pendidikan Agama Islam akan berhasil menjalankan tugas kependidikannya bilamana dia memiliki kompetensi Personal-Religius dan kompetensi Profesional-Religius. Berdasarkan observasi, Guru memiliki sikap yang baik terhadap teman sesama guru, serta dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan, guru mengambil langkah dengan memanggil anak tersebut dan memberi nasehat dan jika masih melakukan pelanggaran maka guru maka memberikan hukuman agar jera dengan membersihkan kamar mandi.³⁵

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa. Untuk mengembangkan kepribadian tersebut guru harus memiliki kepribadian yang baik pula tentunya. Berdasarkan observasi, ketika ada salah satu teman sejawat guru yang terkena sakit, guru akidah akhlak berinisiatif langsung menjenguknya, hal tersebut menunjukkan bahwa rasa toleransi dan kepedulian yang sangat tinggi seyogyanya memang harus dimiliki oleh seorang guru agar memberikan contoh kepada peserta didiknya.³⁶

Guru sebagai pengajar bertugas merencanakan dan melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan evaluasi setelah program dilakukan. Berdasarkan observasi, guru akidah akhlak membawa silabus dan RPP kedalam ruang kelas, memberitahukan kepada peserta didik tentang kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.³⁷ Dalam mengajar guru akidah akhlak selalu menggunakan metode yang bervariasi, disesuaikan dengan materi yang diajarkan, hal tersebut dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik.³⁸

³⁵ *Observasi*, Guru Akidah Akhlak, MAN 1 Bandar Lampung, 17 Oktober 2016

³⁶ *Ibid*, 07 November 2016

³⁷ *Ibid*, 07 November 2016

³⁸ *Ibid*, 07 November 2016

Pentingnya keteladanan akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, akan tetapi seorang guru harus mampu memberikan contoh dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi keteladanan Guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin, dilakukan dengan cara datang tepat waktu ke sekolah, masuk ruangan dan keluar ruangan kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.³⁹

Berdasarkan observasi, membiasakana peserta didik agar selalu berpakaian rapih dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dicontohkan guru akidah ahlak dengan cara selalu berpakaian rapih dan menarik sesuai dengan norma –norma yang berlaku sehingga pembinaan seperti ini dapat di teladani oleh peserta didik.

40

Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam penyadaran peserta didik melalui nasehat telah dilakukan dengan optimal, hal ini berdasarkan observasi guru akidah akhlak memberikan nasehat ketika peserta didik melakukan pelanggaran seperti merokok di lingkungan sekolah, beliau memberi contoh akibat yang ditimbulkan oleh rokok tersebut.⁴¹ Metode nasehat yang dipakai oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik merupakan bentuk dari berbagai upaya yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik dilakukan dengan tidak henti-hentinya memberikan keteladana dan nasehat yang baik agar peserta didik dapat berakhlakul karimah. Pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak tidak akan berhasil apabila hanya dilakukan dengan

³⁹ *Ibid*, 07 November 2016

⁴⁰ *Ibid*, 07 November 2016

⁴¹ *Ibid*, 07 November 2016

waktu yang singkat, karena akhlak merupakan perangai yang timbul dari adat kebiasaan yang sering dilakukan.

Dalam membentuk akhlak peserta didik memerlukan proses, proses yang harus dilewati adalah dengan tidak henti-hentinya memberikan keteladanan, nasehat, pembiasaan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Akhlak merupakan cerminan kehidupan seseorang, dengan penanaman akhlak yang baik diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik pula.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akidah akhlak sangat baik. Dengan merencanakan pembelajaran dengan baik guru akidah akhlak melaksanakan pembelajaran secara optimal. Melalui keteladanan, tutur kata yang sopan dan santun, perilaku yang mulia, nasehat serta hukuman guru akidah akhlak membina akhlak peserta didik agar berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam. Upaya tersebut semata-mata dilakukan agar apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam dapat tercapai, yakni membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sudah sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian dan metode yang diterapkan diharapkan akan mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas baik dalam segi kognitif maupun dalam segi afektif.

4. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MAN 1 Bandar Lampung

Pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didiknya dimulai dengan memberikan

keteladan kepada peserta didik. Baik dalam bertutur, bersikap maupun berperilaku. Dalam pelaksanaan pembelajaran pun guru akidah akhlak terlebih dahulu membuat RPP sebelum mengajar, hal itu dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Setelah pembelajaran dilaksanakan guru akidah akhlak melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan menentukan suatu kemajemukan aktivitas didalam pendidikan Islam. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilaku. Evaluasi terhadap hasil belajar yang termuat di dalam perubahan sikap, atau kepribadian peserta didik hanya dapat diukur dengan cara observasi, wawancara dan skala sikap.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik dilakukan dengan mengamati tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan diluar kelas mengamati bagaimana sikap peserta didik dalam lingkungan sekolah baik terhadap guru maupun terhadap teman. Dengan menggunakan skala pengukuran sikap guru dapat menilai sikap peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa sangat baik, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan tersebut, karena sekolah hanya wadah sementara untuk anak mendapatkan pengajaran, sedangkan guru tidak dapat mengawasi penuh akhlak siswa karena keterbatasan waktu dari siswa. Kerjasama antara orang tua, guru dan masyarakat dalam membina akhlak peserta didik akan berdampak terbentuknya akhlak anak yang berlandaskan ajaran Islam, karena pengawasan dari orang tua yang akan banyak berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, sehingga banyak nilai-nilai yang dapat di tanamkan dalam diri anak dalam lingkungan keluarga. Keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan membentuk kepribadian anak tersebut. Guru akidah akhlak disekolah telah cukup memberikan keteladanan kepada peserta didik. Dengan keteladanan orang tua dirumah dan guru disekolah diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkepribadian baik, berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Metode yang digunakan guru akidah dalam pembinaan akhlak berupa memberikan keteladanan kepada siswa agar mencontoh apa yang dilakukan guru, melalui sikap jujur, menghargai pendapat orang lain, menjaga kebersihan dan saling tolong menolong dan membiasakan salat berjamaah di masjid , selain itu juga dengan memberikan nasehat yang baik agar siswa selalu berakhlakul karimah dan apabila siswa ada yang melakukan pelanggaran maka guru tidak segan-segan memberikan hukuman kepada siswa tersebut agar menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya kembali.

Kompetensi kepribadian guru akidah cukup memadai dalam membina akhlak peserta didik sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan. Namun dalam implementasinya, pembinaan akhlak siswa tidak hanya tergantung kepada kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru, lebih dari itu faktor pengawasan orang tua di rumah dan lingkungan sekitar juga menjadi ujung tombak keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa agar sesuai dengan ajaran atau tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk peserta didik berakhlakul karimah.

Dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, peserta didik sedikit demi sedikit mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Bertutur kata sopan terhadap guru dan teman, memiliki sikap menghargai pendapat orang lain, selalu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, disiplin dalam hal waktu dan taat menjalankan shalat zuhur berjama'ah disekolah.

Penerapan kemampuan kepribadian guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik dapat memberikan hasil yang positif terhadap akhlak peserta didik, dimana peserta didik mampu meneladani apa yang diajarkan oleh guru dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.